

PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KORUPSI DI INDONESIA: PENDEKATAN *GOOD GOVERNANCE*

Badara Shofi Dana¹, Eni Supriyanti², dan Irin Cahyawati³

¹ Universitas Jember, badara.dana@gmail.com

² Universitas Jember, eni.supriyanti@bps.go.id

³ Universitas Jember, irin.cahyawati@yahoo.com

Abstrak

Isu permasalahan tentang korupsi yang memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi permasalahan yang mendasar dan perdebatan di berbagai negara, baik negara maju maupun negara berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau kembali hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan korupsi melalui pendekatan *good governance*. Pendekatan *good governance* yang dilakukan penelitian ini untuk melihat kinerja pemerintahan dapat mempengaruhi korupsi yang selanjutnya dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi per kapita, *corruption index*, *governance index* dan pengeluaran pemerintah dengan jenis data *time series* pada tahun 1987 sampai dengan 2016. *Ordinary Least Square* (OLS) digunakan untuk dapat memberikan gambaran atas hubungan korupsi dengan pertumbuhan ekonomi berdasarkan pendekatan *good governance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa korupsi memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Akan tetapi kinerja pemerintahan tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang dikarenakan kinerja pemerintah masih belum memberikan pengaruh terhadap korupsi. Perluanya peran pemerintah melalui adanya lembaga Korupsi Pemberantas Korupsi (KPK) dalam mengatasi korupsi.

Kata Kunci : *Good Governance*, Korupsi, Pertumbuhan Ekonomi

Abstract

The issue of corruption issues that impact on economic growth into the underlying issue and debate in many countries, both developed and developing countries. This study aims to review the relationship between economic growth and corruption through approach good governance. approach Good governance conducted this study to see how governments can influence the corruption that can further influence on economic growth. Variables used in this research is economic growth per capita, corruption index, the index of governance and government expenditure by type of data time series in 1987 until 2016. Ordinary Least Square (OLS) is used to provide a picture of the relationship of corruption to economic growth by an approach to good governance. These results indicate that the effect of corruption on economic growth in Indonesia. However, the performance of the government does not give effect to economic growth due to the government's performance still does not give effect to corruption. The necessity of the role of government through their institutions Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) in addressing corruption.

Keywords: *Good Governance, Corruption, Economic Growth*

PENDAHULUAN

Korupsi menjadi permasalahan yang umum dan penting untuk dipertimbangkan secara global. Pada perkembangannya korupsi memberikan pengaruh yang negtaif dalam pembangunan ekonomi pada berbagai negara, baik negara maju maupun negara berkembang (d'Agostino, Dunne, & Pieroni, 2016). Secara aktif, negara

mulai mempertimbangkan kerugian dalam perekonomian yang ditimbulkan oleh korupsi. Konsepsi korupsi yang memberikan pengaruh terhadap perekonomian memberikan perdebatan tentang hubungan tersebut melalui berbagai perspektif.

Hubungan antara korupsi dengan pertumbuhan ekonomi menjadi topik yang berkelanjutan dalam dunia akademis yang disebabkan oleh kekhawatiran atas dampak korupsi terhadap pembangunan ekonomi (d'Agostino et al., 2016; Huang, 2015; Khan, 2007). Berbagai penelitian telah mengeksplorasi dalam hubungan tersebut. Pada penelitian yang dilakukan oleh Poirson (1998) menunjukkan bahwa korupsi memberikan pengaruh yang signifikan dalam investasi. Sementara pada penelitian yang dilakukan oleh Mouro (1995) korupsi memiliki dampak yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kondisi penelitian yang dilakukan oleh Bai, Jayachandran, Malesky, & Olken, (2015); Ghalwash, (2014) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Huang, (2015); Méon & Sekkat, (2005) karena korupsi mempengaruhi daya saing suatu negara dengan tidak hanya mempengaruhi investasi, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah, tetapi juga memberikan dampak terhadap ketidakseimbangan pembangunan ekonomi dan sumber daya nasional tidak teralokasikan dengan baik.

Meskipun sebagai besar penelitian memberikan pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan korupsi. Akan tetapi beberapa penemuan telah menunjukkan bahwa korupsi dapat memberikan pengaruh yang bagus dalam pembangunan ekonomi (Bai et al., 2015; Ghalwash, 2014; Huang, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Paul (2010) juga menunjukkan bahwa korupsi memiliki efek yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. swalihen juga memberikan pernyataan tentang korupsi memiliki efek signifikan pada tingkat pertumbuhan pendapatan per kapita riil. Hubungan antara korupsi dengan pertumbuhan ekonomi yang masih dalam perdebatan memberikan perlunya keberlanjutan atas penelitian tersebut.

Indonesia merupakan negara berkembang dengan tingkat korupsi yang masih belum banyak terselesaikan. Di sisi lain, pemerintah selalu ingin meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui berbagai jalur. Dengan demikian diperlukan peninjauan ulang terkait permasalahan korupsi yang dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

METODOLOGI

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* pada tahun 1987 sampai dengan 2016. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi melalui *Gross Domestic Product* (GDP) per kapita, korupsi diinterpretasikan melalui *Corruption Perceptions Index*, *Governance Index* yang dilihat dari perspektif kinerja pemerintah dalam mengontrol korupsi dan pengeluaran pemerintah. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari *World Bank*, *International Monetary Fund*, *Transparency International*, *Worldwide Governance Indicators*.

Spesifikasi model yang digunakan dalam penelitian ini memodifikasi dari penelitian d'Agostino, Dunne, & Pieroni, (2016); Dzhumashev, (2014). Selain itu, penelitian ini menggunakan alat analisis *Ordinary Least Square* (OLS) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat hubungan pertumbuhan ekonomi dengan korupsi melalui pendekatan *good governance*

$$GDP_t = \alpha_0 + \alpha_1 CI_t + \alpha_2 CC_t + \alpha_3 GE_t + \varepsilon_t \quad (1)$$

Persamaan (1) akan menjelaskan hubungan pertumbuhan ekonomi dengan korupsi melalui pendekatan *good governance*. Pertumbuhan ekonomi dilihat melalui GDP perkapita. Tingkat korupsi dapat dilihat melalui indek korupsi dengan representatif 1 adalah tingkat korupsi rendah dan 100 tingkat korupsi tinggi. Sementara pada prespektif *good governance* dapat dilihat melalui 2 cara. Pertama, tingkat kinerja pemerintah dalam mengatasi korupsi melalui *governance index* dengan spesifikasi *control corruption*. Kedua, pengeluaran pemerintah sebagai edukasi dalam korupsi.

Tabel 1. Deskriptif Variabel

No	Nama	Deskriptif
1	GDP	GDP merupakan pertumbuhan ekonomi perkapita
2	CI	CI merupakan tingkat korupsi yang dilihat dari <i>Corruption Perception Index</i>
3	CC	CC merupakan tingkat kinerja pemerintahan yang yang dilihat dari <i>governance index</i> dari perspektif <i>control corruption</i>
4	GE	GE merupakan pengeluaran pemerintah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan *good governance* digunakan sebagai mengatasi korupsi yang akan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang baik di Indonesia. Hasil analisis melalui *Ordinary Least Square* dalam melihat hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan korupsi melalui pendekatan *good governance* dapat dilihat pada tabel 1. Pada Tabel 1 menjelaskan bahwa korupsi memiliki hubungan dengan pertumbuhan ekonomi, tetapi peran pemerintah dalam mengatasi korupsi sangat lemah.

Tabel 2. Hasil Analisis *Ordinary Least Square*

Variabel	Koefisien	T-Statistik	Probabilitas
Korupsi	-32,519	1,755	0,09**
Kinerja pemerintahan	422,016	1,526	0,139
Pengeluaran Pemerintah	2333,190	9,898	0,000*
Adjusted R-squared		0,941	

* Signifikasi 1%, ** signifikasi 5%

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan korupsi memiliki hubungan signifikan negatif yang terlihat dari nilai probabilitas sebesar 0,09 lebih kecil dari nilai alpha ($\alpha=5\%$) disertai dengan nilai koefisien yang betanda negatif. Kondisi ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bai, Jayachandran, Malesky, & Olken, (2015); Ghalwash, (2014); Huang, (2015); Record, (2005). Kondisi yang terjadi pada hubungan pertumbuhan ekonomi dengan korupsi memperlihatkan

bahwa ketika indek korupsi yang tinggi menurunkan pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya.

Sejalan dengan korupsi yang memiliki hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah juga memiliki hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas sebesar 0,00 lebih kecil dari nilai alpha ($\alpha=1\%$). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh d'Agostino et al., (2016); D'Agostino, Dunne, & Pieroni, (2012); Dzhumashev, (2014) yang menjelaskan hubungan pertumbuhan ekonomi dengan pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah memiliki hubungan dengan korupsi, tetapi impikasinya adanya pengeluaran pemerintah masih belum memiliki dampak yang signifikan terhadap pengurangan korupsi.

Tabel 3. Hubungan Korupsi dengan Pengeluaran Pemerintah

Hubungan	F-Statistik	Probabilitas
Pengeluaran Pemerintah dengan Korupsi	5,531	0.01*

* Signifikasi 1%,

Berbeda hasil dengan hubungan pertumbuhan ekonomi dengan kinerja pemerintah dalam mempengaruhi korupsi. Nilai probabilitas kinerja pemerintahan sebesar 0,139 lebih besar dari nilai alpha ($\alpha=10\%$), dengan demikian kinerja pemerintahan masih belum dapat mengurangi korupsi yang selanjutnya tidak dapat memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Record, (2005); Yerevan, (2000). Di Indonesia, kinerja pemerintahan melalui Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) masih belum maksimal dalam mengatasi korupsi. Selain itu, terdapatnya unsur politik yang memberikan pengaruh besar dalam pengurusan korupsi di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian diperlukan peran pemerintahan dalam mengatasi korupsi agar dalam hubungan korupsi dengan pertumbuhann ekonomi dapat berhubungan negatif. Peran pemerintah dalam mengatasi korupsi dapat melalui maksimumisasi kinerja Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) serta pemberlakuan hukum yang pantas bagi pelaku korupsi. Di sisi lain, diperlukan sebuah sistem seperti penciptaan transparasi dan keterbukaan serta implikasi E-Budgeting pada aktivitas pemerintah. Dengan demikian korupsi dapat berkurang dan memberikan dampak yang positif bagi perfekonomian.

KESIMPULAN

Korupsi memiliki hubungan yang signifikan terdapat pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi kinerja pemerintahan dalam mengurangi korupsi masih dalam taraf lemah yang terlihat dari pengelauran pemerintah tidak dapat mengurangi korupsi meskipun dalam analisis peneliutian ini memiliki hubungan. Selain itu, kinerja pemerintahan dalam mengurangi korupsi yang terlihat dari *governence index* pada *control corruption* masih tidak dapat memberikan pengaruh terhadap korupsi. Dengan demikain diperlukan peran pemerintah seperti malalui maksimumisasi

kinerja Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan penciptaan transparansi dan keterbukaan serta implikasi E-Budgeting pada aktivitas pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bai, J., Jayachandran, S., Malesky, E. J., & Olken, B. A. (2015). Does Economic Growth Reduce Corruption? Theory and Evidence from Vietnam. NBER Working Papers, 1–56. <https://doi.org/10.3386/w19483>
- d’Agostino, G., Dunne, J. P., & Pieroni, L. (2016). Government Spending, Corruption and Economic Growth. *World Development*, 84(1997), 190–205. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2016.03.011>
- D’Agostino, G., Dunne, J. P., & Pieroni, L. (2012). Government spending , corruption and economic growth. A Southern Africa Labour and Development Research Unit.
- Dzhumashev, R. (2014). Corruption and growth: The role of governance, public spending, and economic development. *Economic Modelling*, 37, 202–215. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2013.11.007>
- Ghalwash, T. (2014). Corruption and Economic Growth : Evidence from Egypt. *Modern Economy*, 5(September), 1001–1009.
- Huang, C. J. (2015). Is corruption bad for economic growth? Evidence from Asia-Pacific countries. *North American Journal of Economics and Finance*, (100), 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.najef.2015.10.013>
- Khan, M. H. (2007). Governance , Economic Growth and Development since the 1960s, (54).
- Leite, C. A., & Weidmann, J. (1999). Does mother nature corrupt? Natural resources, corruption, and economic growth. IMF Working Paper No. 99/85
- Mauro, P.(1995). Corruption and growth. *The Quarterly Journal of Economics*, 110, 681–712.
- Méon, P. G., & Sekkat, K. (2005). Does corruption grease or sand the wheels of growth? *Public Choice*, 122(1–2), 69–97. <https://doi.org/10.1007/s11127-005-3988-0>
- Poirson, H (1998). Economic security, private investment, and growth in developing countries. IMF Working Paper98/4
- Shera, A., Dosti, B., & Grabova, P. (2014). Corruption impact on Economic Growth: An empirical analysis. *Journal of Economic Development, Management, IT, Finance and Marketing*, 6(2), 57–77.
- Tanzi, V. (1998). Corruption around the world: Cause, consequences, scope, and cures. IMF Staff Paper, 45(4), 559–594